

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada sektor ekonomi, tidak lepas dari aktivitas usaha yang dibangun oleh perorangan maupun kelompok, dari swasta sampai milik negara. Terkait dengan kegiatan usaha, banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kegiatan usaha kecil atau sering disebut UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). UMKM merupakan salah satu sektor yang mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. Pada masa pandemi seperti saat ini, UMKM termasuk sektor yang masih konsisten dalam perkembangannya. Salah satunya disebabkan karena banyak pihak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya, sehingga banyak yang beralih profesi dengan membuka usaha sendiri.

Tingkat pertumbuhan UMKM saat ini mendapat perhatian oleh pemerintah dengan memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha dari sektor permodalan maupun perpajakan. Tingginya potensi UMKM yang ada di Indonesia, tidak diimbangi dengan kualitas UMKM itu sendiri. Seperti kurangnya UMKM dalam mengelola laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) bahwa laporan keuangan bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan sebagainya.

Laporan keuangan berperan penting dalam perkembangan UMKM. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pelaporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik, karena hasil dari laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai proses pengambilan

keputusan. Sedangkan untuk menghasilkan keputusan yang berkembang, maka informasi yang diberikan juga harus berkualitas. Menurut Mulyani (2014), penyediaan informasi bagi UMKM sangat diperlukan salah satunya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari bank. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (Devi dkk, 2017).

Laporan keuangan selain digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan, untuk mengetahui pertumbuhan atau penurunan kinerja perusahaan, juga berperan dalam mendapatkan permodalan. Banyak UMKM yang baru atau yang sudah lama berdiri, harus berhenti berkembang karena faktor permodalan. Disini modal dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah perbankan. Perbankan dalam memberikan kredit juga perlu membutuhkan susunan laporan keuangan dari perusahaan untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kredit yang diberikan oleh pihak perbankan (Annisa dkk, 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini, banyak pelaku UMKM yang belum paham tentang laporan keuangan akuntansi. Karena, banyak yang menganggap bahwa laporan keuangan itu tidak terlalu penting dengan alasan umur usaha belum lama, jumlah karyawan masih sedikit, omset usaha belum besar dan bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali tentang laporan keuangan (Abdallah dan Maryanto, 2020). Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki pertumbuhan UMKM sangat maju dengan banyak variasi (m.republika.co.id). Namun, ada beberapa permasalahan seperti kinerja perusahaan dalam mengelola laporan keuangan yang belum stabil. Sedangkan dalam suatu perusahaan, diperlukan

adanya pencatatan dan pelaporan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, permasalahan modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang adalah banyaknya UMKM tidak mampu besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dengan uang perusahaan (Tambunan, 2009).

Kabupaten Ponorogo memiliki UMKM yang saat ini terus bertambah jumlahnya, tetapi para pelaku UMKM sebagian besar belum mendaftarkan usahanya (SIUP). Padahal dengan mendaftarkan SIUP akan berkesempatan mendapatkan bantuan baik itu berupa modal, pelatihan maupun alat bantu dalam usahanya. Tetapi dalam pendaftaran SIUP harus menyertakan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini seperti yang diinformasikan oleh [monitor.co.id](http://monitor.co.id) (Kamis, 25 Januari 2018) bahwa pemerintah Kabupaten Ponorogo sedang berupaya memperbaiki sistem dana bergulir dalam peningkatan koperasi dan UKM. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memberikan pembiayaan bagi pelaku usaha di Ponorogo. Laporan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam pengelolaan dana ini, namun kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum melaksanakan pencatatan akuntansi yang berkualitas.

Beberapa peneliti menyatakan bahwa, persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Abdallah dan Maryanto, 2020). Disini, pelaku UMKM harus mengerti dan memahami betapa pentingnya laporan keuangan UMKM dalam perkembangan usahanya, terutama dalam hal pemberian kredit oleh pihak perbankan. Karena, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami peran penting laporan keuangan dan masing-masing pelaku UMKM memiliki tanggapan yang berbeda terkait makna dari laporan

keuangan UMKM. Jika pelaku UMKM sudah memahami bagaimana pentingnya laporan keuangan UMKM, maka pemilik usaha juga akan mencari atau merekrut karyawan yang berkompeten dalam bidang akuntansi untuk melaksanakan penyusunan laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas juga didukung oleh sumber daya yang berkualitas juga. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi sangat diperlukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas juga mampu dalam mengembangkan kinerja perusahaan. Selain itu, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi juga memberi kemudahan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan pertimbangan laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh penting terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penyusunan laporan keuangan UMKM tidak hanya dengan mencatat jumlah pengeluaran atau pemasukan, jumlah barang yang dibeli atau dijual, jumlah piutang atau utang, dan itu hanya digunakan sebagai pengingat saja. Tetapi, laporan keuangan UMKM yang berkualitas juga harus menerapkan standar akuntansi keuangan yang diterapkan pada UMKM, yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh ikatan akuntansi indonesia (IAI) dalam model yang lebih sederhana dari standar akuntansi keuangan sebelumnya, yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK EMKM mulai diberlakukan pada 18 Januari 2018 dan resmi diterapkan sebagai

standar akuntansi keuangan untuk UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nursalim, dkk di UMKM Kabupaten Pasuruan (2019), menyatakan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdallah dan Maryanto (2020) yang berjudul Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Sungai Penuh, menyatakan bahwa persepsi atas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan menurut Janrosl (2018) menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) yang berjudul Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kabupaten Magetan, menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan menurut Animah, dkk (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursalim, dkk (2019) yang berjudul Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM, menyatakan bahwa penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan menurut Cahyani, dkk (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Dari pemahaman diatas, peneliti ingin melakukan penelitian di kabupaten Ponorogo karena masih banyak pelaku UMKM yang menyusun laporan keuangan

secara sederhana. Kurangnya pemahaman pemilik atas tujuan laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki sebuah perusahaan menjadi faktor dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM juga belum diberlakukan oleh beberapa perusahaan, mengingat penyusunan laporan keuangan sangat penting dalam kinerja sebuah entitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo”**.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo
- b. Mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo
- c. Mengetahui pengaruh penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo
- d. Mengetahui pengaruh persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literasi dan sebagai pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyadari pentingnya pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terutama dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

